

# Identifikasi Fungsi dan Kriteria Estetika Taman Kota Pasif di Kota Semarang

Intan Muning Harjanti<sup>1\*</sup>, Anita Mifta Zayansari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

Alamat: Jalan Gubernur Mochtar, Tembalang, Semarang

## Jurnal Riptek

Volume 18 No. 1 (1 – 8)

Tersedia online di:

<http://ripteك.semarangkota.go.id>

## Info Artikel:

Diterima: 16 Juli 2024

Disetujui: 20 Agustus 2024

Tersedia online: 30 Agustus 2024

## Kata Kunci:

Aesthetic Function, Aesthetic Criteria, Pasif Urban Park, Semarang City

## Korespondensi penulis:

\*Email: [intanmuning@live.undip.ac.id](mailto:intanmuning@live.undip.ac.id)

## Cara mengutip:

Harjanti I. M., Zayansari A. M. (2024). Identifikasi Fungsi dan Kriteria Estetika Taman Kota Pasif di Kota Semarang. Vol. 18 (1) Halaman 1-8. <http://ripteك.semarangkota.go.id>

**Abstract.** As population and human activity surge, Green Open Space (RTH) in cities is increasingly being pushed, changing its function to housing and infrastructure. In fact, green open space and city governance play an important role in creating comfortable housing. Urban parks, as a type of green open space, come in two types: active and passive. In Semarang, the construction of passive urban parks is being promoted. This research identifies the functions and aesthetic criteria of passive urban parks in Semarang. A qualitative descriptive method with triangulation of theory, sources and methods is used to analyze the data. The research results show that passive urban parks in Semarang have aesthetic functions, specifically: beautifying the visual environment and supporting city planning; Increase productivity, creativity and architectural beauty; and displaying regional characteristics through monuments or directional signs. Meanwhile, the aesthetic criteria for passive urban parks in Semarang include: unity and consistency of design elements; balance between garden elements; variations in plant height and color; selection of contrasting plant colors; repetition of elements or patterns; beautiful garden shape; strategic location in the middle of the city, main roads or road islands. It is hoped that these findings can be a guide in developing passive urban parks in Semarang so that they suit their intended purpose and maximize their benefits for the community.

## Pendahuluan

Tekanan kependudukan seiring bertambahnya aktivitas manusia menyebabkan tingginya tingkat konversi atau alih guna lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Hal ini dapat dilihat bahwa zona hijau banyak dikorbankan untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan ruang. Padahal, Ruang Terbuka Hijau serta tata kelola kota mempengaruhi tingkat kenyamanan permukiman pada suatu kota. (Ning Purnomohadi, 2006).

Taman Kota merupakan salah satu jenis RTH di perkotaan, yang menurut sifatnya terdiri dari Taman Kota pasif dan taman kota aktif. Keberadaan taman kota yang berkualitas dibutuhkan oleh masyarakat di perkotaan, sehingga pembangunan taman kota dapat mengantisipasi kebutuhan masyarakat dan lingkungan (Yuslim, 2023). Taman kota dibedakan menjadi pasif dan aktif. Taman kota pasif yaitu taman yang dimanfaatkan hanya bernilai ekologis ataupun estetika saja, sedangkan taman kota aktif yaitu taman kota yang terdapat aktivitas sosial yang dimanfaatkan dan menjadi kegiatan masyarakat kota (Saraswati & Supriyono, 2021).

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah memiliki Ruang Terbuka Hijau yang belum memenuhi target sebesar 30%, dimana luasan Ruang Terbuka Hijau pada tahun 2021 di Kota Semarang hanya mencapai 15%. (Menteri Agraria Dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia, 2021).

Dewasa ini, Kota Semarang telah melakukan peningkatan pembangunan RTH, yang salah satunya berupa pembangunan taman kota pasif, yaitu Taman Simpang Lima kedua atau yang sebelumnya bernama Taman Singosari. Pembangunan taman tersebut diarahkan menjadi taman kota pasif dikarenakan lokasinya berada pada area sibuk dan berada ditengah jalan utama sehingga difungsikan hanya untuk fungsi estetika kota saja (Purwanto, 2023). Namun, dilihat dari aspek estetikanya, taman-taman kota di Semarang selain memiliki kelebihan tetapi juga memiliki kekurangan masing-masing (Saraswati & Supriyono, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi dan kriteria estetika taman kota pasif di Kota Semarang. Hal ini akan bermanfaat sebagai upaya penambahan taman kota pasif di Kota Semarang agar dapat sesuai dengan peruntukannya dan memberikan nilai keindahan/ estetika yang lebih.

Ruang lingkup penelitian adalah Kota Semarang, dengan objek amatan yaitu taman kota pasif dengan pemberlakuan sampel taman. Penentuan sampel objek amatan taman dilakukan berdasarkan rekomendasi dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman yang terdiri dari 4 taman, yaitu Taman Hutan Kota Mijen, Taman PKK, Taman Madukoro, dan Taman Simpang Lima Kedua/ Taman Singosari. Hal ini dikarenakan keempat taman tersebut dirasa sudah efektif dan terdapat pramutaman yang berjaga setiap harinya.

**Data dan Metode Penelitian**

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses analisis dengan membandingkan sudut pandang yang berbeda untuk mengurangi bias individual (Cahya et al., 2021). Triangulasi dilakukan dengan penggabungan teknik pengumpulan data yang berasal dari data sekunder dan data primer (observasi lapangan dan wawancara) (Ahyar et al., 2020). Analisis triangulasi yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi teori, triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Proses analisis penelitian diawali dengan tahap pengumpulan data yang bersumber dari teori/referensi, wawancara dan observasi. Hasil pengumpulan data tersebut akan tersusun transkrip, yang kemudian dilakukan reksi data (pemilahan). Selanjutnya dilakukan tahap analisis dengan membandingkan beberapa data menurut teori/referensi, sumber dan metodenya melalui analisis kualitatif triangulasi. Kemudian setelah itu dapat ditarik kesimpulan dan menghasilkan sintesis.

Pada proses pengumpulan data, digunakan informan sebagai subjek penelitian. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan criterion sampling dan snowballing sampling, dengan tujuan untuk mendapatkan informan yang sesuai kriteria. Informan yang digunakan dibedakan menjadi 3, yaitu informan kunci, utama dan pendukung. Informan kunci yang dipilih adalah Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang, hal ini dikarenakan perawatan dan pemeliharaan taman kota di Semarang ditanggungjawabkan pada dinas tersebut. Informan utama yang dipilih yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, hal ini dikarenakan dinas tersebut memiliki tupoksi dan tanggung jawab secara detail mengenai pengadaan, pembinaan, perawatan dan pemantauan taman kota di Semarang. Sedangkan informan pendukung yang dipilih adalah

pramutaman yang bekerja di 4 (empat) taman objek amatan, hal ini didasarkan pada pemberian rekomendasi dari informan kunci (*snowballing sampling*).

**Hasil dan Pembahasan**

**Analisis Triangulasi Teori**

Triangulasi teori merupakan jenis analisis triangulasi yang dilakukan melalui beberapa teori yang relevan dalam analisis data penelitian (Nugrahani, 2008). Teori yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari aturan perundang-undangan, jurnal, dan buku. Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa edu-tourism merupakan program dalam melakukan perjalanan wisata yang bertujuan sebagai pemenuhan fungsi rekreasi maupun edukasi. Selain itu, adanya literatur lain yang dikatakan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata pendidikan merupakan bagian dari wisata budaya dan wisata pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh Richards (dalam McGladrey dan Lubbe, 2017).

**Tabel 1.** Triangulasi Fungsi Estetika Taman Kota Pasif di Kota Semarang

Sumber	Triangulasi Teori	Hasil
Permen PU No.05/PRT/M/2008	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah kenyamanan</li> <li>• Memperindah lingkungan</li> <li>• Mendorong produktivitas dan kreativitas</li> <li>• Menciptakan keindahan arsitektural</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembentuk identitas elemen kota</li> <li>• Memberi keindahan visual lingkungan</li> <li>• Mendorong produktivitas dan kreativitas</li> <li>• Menciptakan keindahan arsitektural</li> </ul>
Peraturan Menteri ATR BPN 14 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan keindahan lanskap kota</li> <li>• Pembentuk identitas elemen kota</li> </ul>	
Buku Komunitas Kota Hijau (DPU Kulon Progo, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penunjang keindahan kota</li> <li>• Tempat aktivitas dan rekreasi</li> </ul>	

Sumber	Triangulasi Teori	Hasil
(Sugiyanto & Sitohang, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah nilai keindahan kawasan</li> <li>• Menambah kenyamanan kawasan</li> <li>• Stimulasi produktivitas dan kreativitas</li> </ul>	

Sumber : Data Diolah, 2024

Hasil sintesis triangulasi fungsi estetika taman kota pasif di Kota Semarang, diantaranya memberi keindahan visual lingkungan disekitarnya serta memberikan aspek keindahan bagi penataan kota, sebagai pembentuk identitas elemen kota, mendorong produktivitas dan kreativitas, dan menciptakan keindahan arsitektural. Sedangkan hasil sintesis triangulasi kriteria estetika, yaitu memiliki kesatuan unsur atau elemen desain yang konsisten, keseimbangan antar elemen pada taman tersebut, adanya variasi dari tinggi pendeknya tanaman serta warna tanaman, pemilihan warna tanaman yang kontras, adanya pengulangan elemen atau sequence, serta memiliki bentuk taman yang indah.

**Tabel 2.** Triangulasi Kriteria Estetika Taman Kota Pasif di Kota Semarang

Sumber	Triangulasi Teori	Hasil
Yunita (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesatuan unsur atau elemen design yang konsisten</li> <li>• Keseimbangan antar alemen</li> <li>• Sederhana dan bervariasi</li> <li>• Penyusunan warna yang kontras</li> <li>• Pengulangan elemen atau sequence</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesatuan unsur atau elemen design yang konsisten</li> <li>• Keseimbangan antar alemen</li> <li>• Variasi tinggi dan warna tanaman</li> <li>• Penyusunan warna yang kontras</li> <li>• Pengulangan elemen atau sekuens</li> <li>• Bentuk tanaman yang indah</li> <li>• Menggunakan ornamen yang merujuk pada kearifan lokal</li> </ul>
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilihan penanaman yang memiliki ciri khas local daerah</li> <li>• Taman menggunakan pola perkerasan dan landscape furniture dengan merancu pada kearifan lokal</li> <li>• Menggunakan aksara atau tipologi lokal</li> </ul>	
Saputri (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi desain elemen taman</li> <li>• Kondisi kenyamanan taman</li> <li>• Kondisi pos jaga</li> <li>• Kondisi keamanan lingkungan</li> <li>• Kondisi kebersihan lingkungan</li> <li>• Kondisi prasarana</li> <li>• Kondisi pencapaian/akses</li> <li>• Kondisi aera parkir</li> </ul>	

Sumber : Data Diolah, 2024

**Analisis Triangulasi Sumber**

Analisis ini dilakukan dengan mereduksi dan membandingkan jawaban dari beberapa informan pendukung pada taman amatan, lalu ditemukan polanya, kemudian dibandingkan dengan informan

kunci dan informan utama. Informan pendukung yang digunakan yaitu Pramutaman Taman, sedangkan informan kunci adalah Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang, dan informan utama yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang.

**Tabel 3.** Triangulasi Informan Pendukung Fungsi Estetika Taman

Informan pendukung	Fungsi Estetika	Pola
Pramutaman Hutan Kota Mijen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan estetika, maintain yang bagus</li> <li>• Tidak ada tanaman hias</li> </ul>	Fungsi estetika taman yaitu sebagai elemen pemberi keindahan pada kota dari keberagaman warna, bentuk, dan jenis tanaman. menciptakan ciri khas dan sebagai penanda suatu tempat.
Pramutaman Taman PKK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan keindahan</li> <li>• Menciptakan ciri khas tempat/penanda</li> </ul>	
Pramutaman Taman Madukoro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan keindahan</li> </ul>	
Pramutaman Taman Singosari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan memberikan keindahan</li> <li>• Keberagaman warna, bentuk, jenis</li> </ul>	

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis triangulasi pembandingan informan pendukung diketahui pola fungsi estetika taman kota pasif adalah sebagai elemen pemberi keindahan pada kota dari keberagaman warna, bentuk, dan jenis tanaman, menciptakan ciri khas dan sebagai penanda suatu tempat. Sedangkan setelah dilanjutkan dengan melakukan analisis triangulasi sumber didapatkan

bahwa fungsi estetika pada taman kota pasif memiliki peran sebagai pemercantik kota, elemen pemberi keindahan, dan penanda ciri khas suatu tempat. Taman pasif yang bersifat estetika berkriteria memiliki keberagaman jenis, warna, bentuk tanaman, terdapat monument serta berada di protokol jalan, pulau jalan, dan ditengah perkotaan.

**Tabel 4.** Triangulasi Sumber Fungsi dan Kriteria Estetika Taman

Aspek	Fungsi estetika	Kriteria taman pasif
Informan Kunci	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman kota berfungsi sebagai reduksi polusi, penghasil oksigen, peneduh, penahan angin, resapan air, ekosistem, dan mempercantik kota</li> <li>• Fungsi estetika di tengah kota</li> <li>• Fungsi estetika memberikan keindahan</li> <li>• Fungsi monumen sebagai pelengkap estetika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman pasif bersifat estetika</li> <li>• Berada di jalan protokol, tengah kota, jenis tanaman hias kecil</li> <li>• Belum ada peraturan</li> </ul>
Informan Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanaman estetika digunakan sebagai penghias. Contohnya pohon pucuk merah</li> <li>• Tanaman estetika cenderung tidak ditanam pada taman yang bersifat ekologi atau konservatif. Konservasi murni berfungsi sebagai pelindung</li> <li>• Tanaman estetika ditanam pada Kawasan perkotaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman dipinggir jalan dapat berfungsi sebagai estetika dan tanaman yang berada pada taman berfungsi sebagai estetika</li> <li>• Klasifikasi tanaman estetika, seperti bunga dan vegetasi yang memiliki tajuk yang indah.</li> </ul>
Pola (Gabungan Informan Pendukung)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi estetika taman yaitu sebagai elemen pemberi keindahan pada kota dari keberagaman warna, bentuk, dan jenis tanaman. menciptakan ciri khas dan sebagai penanda suatu tempat.</li> </ul>	-
Hasil Triangulasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman kota pasif yang bersifat estetika memiliki peran sebagai pemercantik kota, elemen pemberi keindahan, dan penanda ciri khas suatu tempat</li> <li>• Taman pasif yang bersifat estetika berkriteria memiliki keberagaman jenis, warna, bentuk tanaman, terdapat monumen</li> </ul>	Taman berfungsi estetika berada di protokol jalan, pulau jalan, dan ditengah perkotaan.

Sumber : Data Diolah, 2024

**Analisis Triangulasi Metode**

Triangulasi metode menggabungkan antara hasil dari triangulasi teori dan hasil dari triangulasi sumber. Hasil sintesis triangulasi metode, Fungsi estetika taman kota pasif diantaranya memberi keindahan visual lingkungan disekitarnya serta memberikan aspek keindahan bagi penataan kota. Mendorong produktivitas dan kreativitas, dan menciptakan keindahan arsitektural. Selain itu fungsi estetika taman pasif juga menunjukkan ciri khas atau identitas suatu daerah dengan adanya monumen atau petunjuk arah. Sedangkan kriteria

taman pasif jika dinilai dari fungsi estetika diantaranya yaitu memiliki kesatuan unsur atau elemen design yang konsisten, keseimbangan antar elemen pada taman tersebut, adanya variasi dari tinggi pendeknya tanaman serta warna tanaman, pemilihan warna tanaman yang kontras, adanya pengulangan elemen atau sequence, serta bentuk taman yang indah. Biasanya terletak pada tengah kota, pada jalan protokol, dan paling sering dijumpai seperti pulau jalan. Hasil triangulasi metode secara rinci dijelaskan pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5.** Triangulasi Metode Fungsi dan Kriteria Estetika Taman

Motif	Triangulasi Teori	Triangu-lasi Sumber	Triangulasi Metode
Fungsi Estetika	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi keindahan visual lingkungan</li> <li>• Pembentuk identitas elemen kota</li> <li>• Mendorong produktivitas dan kreativitas</li> <li>• Menciptakan keindahan arsitektural</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman kota pasif yang bersifat estetika memiliki</li> <li>• Peran sebagai pemercantik kota, elemen pemberi keindahan, dan penanda ciri khas suatu tempat</li> <li>Taman pasif yang bersifat estetika berkriteria memiliki keberagaman jenis, warna, bentuk tanaman, terdapat monumen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Elemen pemberi keindahan visual lingkungan</li> <li>• Mendorong produktivitas dan kreativitas</li> <li>• Menciptakan keindahan arsitektural</li> <li>• Ciri khas suatu tempat atau identitas</li> </ul>
Kriteria Estetika	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesatuan unsur atau elemen design yang konsisten</li> <li>• Keseimbangan antar elemen</li> <li>• Variasi tinggi dan warna tanaman</li> <li>• Penyusunan warna yang kontras</li> <li>• Pengulangan elemen atau sequence</li> <li>• Bentuk tanaman yang indah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman berfungsi estetika berada di protokol jalan, pulau jalan, dan ditengah perkotaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesatuan unsur atau elemen design yang konsisten</li> <li>• Keseimbangan antar elemen</li> <li>• Variasi tinggi dan warna tanaman</li> <li>• Penyusunan warna yang kontras</li> <li>• Pengulangan elemen atau sequence</li> <li>• Bentuk tanaman yang indah</li> <li>• Berada di protokol jalan, pulau jalan, dan ditengah perkotaan.</li> </ul>

Sumber : Data Diolah, 2024

**Perumusan Fungsi dan Kriteria Estetika Taman Kota Aktif**

Berdasarkan hasil sintesis dari triangulasi dari berbagai sumber baik pada telaah kebijakan dan teori, wawancara dari berbagai narasumber, serta observasi lapangan, didapatkan bahwa taman kota pasif memiliki fungsi estetika yaitu :

1. Sebagai elemen pemberi keindahan visual lingkungan, dimana keberadaan taman perkotaan berfungsi utama untuk mempercantik lingkungan, memberi nilai estetika dan keindahan pada tampilan kota, serta memberikan kenyamanan visual bagi pengendara yang melintas pada jalanan kota.

2. Mendorong produktivitas dan kreativitas, dimana keberadaan taman kota menjadi sarana berkreatifitas dalam mendesign bentuk kota dan penataan taman, yang nantinya akan dapat menjadi ciri khas pada suatu Kawasan tersebut.
3. Menciptakan keindahan arsitektural, dimana keberaturan dan keterpaduan penataan taman kota pasif dapat memberikan nilai artistik pada seni arsitektural, seperti penataan bangku taman, lampu, serta keberaturan dalam penanaman dan peletakan vegetasi.
4. Ciri khas suatu tempat, karena taman kota pasif yang bersifat estetika banyak dijumpai memiliki monumen didalamnya, sehingga sekaligus dapat berfungsi sebagai penanda/ landmark Kawasan.

Sedangkan kriteria fungsi estetika yang didapatkan berdasarkan hasil rumusan, yaitu :

1. Adanya konsistensi kesatuan unsur atau elemen design
2. Adanya keseimbangan antar alemen
3. Adanya variasi vegetasi dan warna vegetasi yang beragam
4. Adanya penyusunan warna pada taman kota yang kontras dan sesuai
5. Adanya pengulangan elemen atau sequence (keharmonisan)
6. Adanya bentuk vegetasi yang indah
7. Berada di protokol jalan, pulau jalan, dan ditengah perkotaan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kesimpulan yang dapat diambil yaitu Fungsi estetika taman kota pasif di Kota Semarang adalah dapat memberikan keindahan visual lingkungan disekitarnya dan memberikan aspek keindahan bagi penataan kota; dapat mendorong produktivitas dan kreativitas serta menciptakan keindahan arsitektural, selain itu juga dapat menunjukkan ciri khas suatu daerah dengan adanya monumen atau petunjuk arah. Sedangkan Kriteria fungsi estetika taman kota pasif di Kota Semarang yaitu memiliki kesatuan unsur atau elemen design yang konsisten; keseimbangan antar elemen pada taman tersebut; adanya variasi dari tinggi pendeknya tanaman serta warna tanaman; pemilihan warna tanaman yang kontras; adanya pengulangan elemen atau sequence; bentuk taman yang indah; dan biasanya terletak pada

tengah kota, pada jalan protokol, dan paling sering di pulau jalan.

## Ucapan Terimakasih

Manuskrip ini merupakan bagian program penelitian dosen dan mahasiswa pada program studi Perencanaan tata Ruang dan Pertanahan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro. Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih pada pihak mahasiswa dan juga para informan yang telah bersedia untuk berbagi informasi guna analisis penelitian ini, yaitu Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang, Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, dan Pramutaman di Taman Hutan Kota Mijen, Taman PKK, Taman Madukoro dan Taman Simpang Lima Kedua/ Taman Singosari.

## Daftar Pustaka

- Ahyar, H. et al. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March). Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group
- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. YUME : Journal of Management, 4(2), 230–242.
- DPU Kulon Progo. (2021). Kota Hijau. Available at :<https://dpu.kulonprogokab.go.id/detil/396/kota-hijau>.
- Menteri ATR/BPN. (2022). Peraturan Menteri ATR/BPN Republik Indonesi Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional.
- Ning Purnomohadi, M. (2006). Ruang Terbuka Hijau (Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota). Jakarta Selatan : Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.
- Nugrahani, F. (2008). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar (Vol. I, Issue I). URL :
- Permen PU No.05/PRT/M/2008 Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan
- Purwanto, A. (2023). Mbak Ita Minta Perubahan Simpang Lima Kedua, Konsepnya Taman Pasif untuk Mempercantik Kota. Available at: Suara Merdeka.

- Saputri, D. D. (2019). Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Taman Kota di Kota Surabaya. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November. Available at : [https://repository.its.ac.id/60527/1/08211440000068\\_Undergraduated%20Thesis.pdf](https://repository.its.ac.id/60527/1/08211440000068_Undergraduated%20Thesis.pdf)
- Saraswati, R. D., & Supriyono. (2021). Kajian Keindahan Lingkungan Taman Kota di Semarang Studi Kasus : Taman Pandanaran, Taman Tirta Agung, Taman banjir kanal Barat, Taman Sri Gunting, dan taman Indonesia Kaya: *Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat, dan Jejaring*. 3(2), 156–165. <https://doi.org/10.24167/praxis.v3i2.3169>
- Sugiyanto, E., & Sitohang, C. A. V. (2017). Optimalisasi fungsi ruang terbuka hijau sebagai ruang publik di taman Ayodia Kota Jakarta Selatan. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 205–218. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v2i1.238>
- Yunita, A. (2017). Evaluasi Fungsi Ekologis dan Estetika pada Beberapa Taman Kota di Jakarta Selatan. IPB Press. <https://doi.org/10.31237/osf.io/tf5ga>
- Yuslim, S., Simanjuntak, M. R. A., & Lianto, F. (2023). Variables and Indicators to Measure the Performance of Sustainable Construction Project Management of City Park. *Planning Malaysia*, 21(25). <https://doi.org/10.21837/pm.v21i25.1242>.

Halaman ini sengaja dikosongkan